

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dan tempat penelitian dilaksanakan di sekolah SMKN 2 Pandeglang, Jl lintas timur km 4, Kadubanen, Kab. Pandeglang dengan alasan karena adanya masalah yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti oleh penulis.
2. Waktu penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan. Sejak mulai bulan Juni Sampai Bulan Agustus tahun 2017. Adapun jadwal yang tersusun merupakan jadwal penelitian yang di mulai dari penyusunan rencana penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian, yang telah di gambarkan sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan insturmen	X	X										
2	Uji cobea kiesioner			X		X							
3	Pengumpulan data				X		X	X					

4	Pengelolaan data								X	X	X		
5	Penyusunan laporan											X	X

B. Metode Penelitian

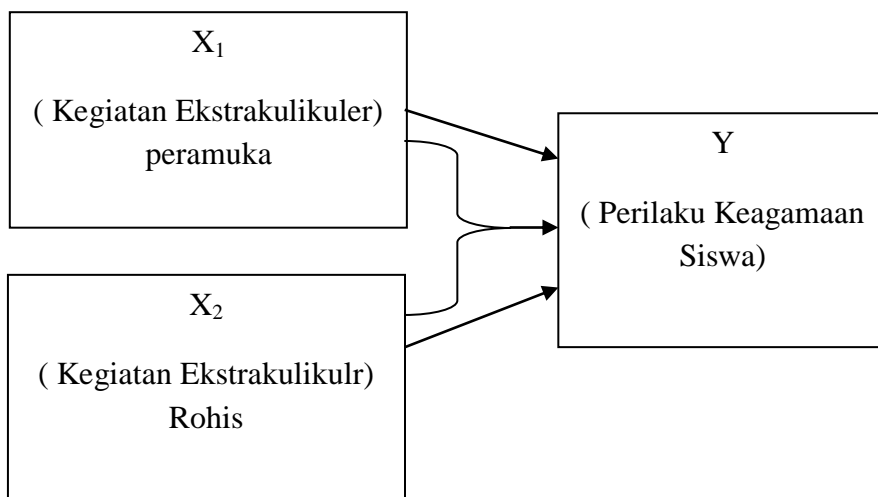
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena – fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Mekanisme penelitian kuantitatif ini objektivitas desain penelitiannya dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.¹ Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian survey, yaitu penelitian yang menggunakan sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data yang pokok²

Variabel penelitian yaitu, dan dalam penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu 1). Variabel terkait (Y) perilaku keagamaan siswa. 2). Variabel bebas pertama (X_1)

¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 53

² Masri Singaribun Dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3S, 2000), 3

atau prediktor pertama, ekstrakurikuler Peramuka siswa, 3).
 Vareabel bebas kedua (X_2) atau prediktor kedua yaitu ekstrakurikuler rohis. Penyusunan dari ketiga variabel diatas adanya kesinambungan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel bebas pertama (X_1) dan variabel bebas kedua (X_2). Seperti yang telah digambarkan di bawah ini:



Gambar 3.1. Paradigma pnelitian pengaruh dalam penelitian

C. Populasi dan sampel penelitia

1. Populasi

Menurut nawawi (2000:4) populasi adalah keseluruhan subyek yang terdidri dari manusia, benda – benda, hewan, tumbuhan, gejala – gejala atau peristiwa – peristiwa yang terjadi sebagai

sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian.³ Adapun dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti yaitu siswa siswi SMKN 2 Pandeglang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler peramuka sebagai pengurus dan aktif mengikuti kegiatan kestrakurikuler rohis. Dan untuk siswa SMKN 2 Pandeglang yang aktif sebagai pengurus dalam kepramukaan berjumlah 80 orang, sedangkan yang aktif dalam kegiatan rohis yaitu 60 orang.

a. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, dengan memperhatikan populasi diatas, Surakhmad (2004) berpendapat dalam bukunya Riduwan⁴ untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling purposive sampling dikenal dengan sampling pertimbangan yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika penelitian mempunyai pertimbangan – pertimbangan tertentu di dalam

³ Tukiran Taniredjaidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Bandung: AL Fabeta, 2011),. 33

⁴Riduwan, *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2010) 250

pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu .arikunto⁵ menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan sampel yang bertujuan dan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu , tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Dengan melihat pendapat diatas dan melihat besaran populasi maka pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa yang aktif sebagai pengurus dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X1), dan 30 orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis (X2). Jadi banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini keseluruhan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan rohis sebanyak 60 orang.

⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bumi Perkasa, 2010), 183

D. Instrumen Penelitian

a) variabel Perilaku keagamaan siswa (Y)

1) Definisi konseptual

Perilaku keagamaan adalah sikap yang timbul pada diri seseorang karena adanya stimulus dan respon yang ditimbulkan dari faktor – faktor internal maupun eksternal, yang kemudian merubah sikap tersebut menjadi lebih baik. Faktor eksternal yang sangat berpengaruh dilihat dari tiga bagian, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2) Definisi Operasional

Perilaku keagamaan dalam penelitian ini adalah diambil dari skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen pada variabel Y (Perilaku Keagamaan siswa). Dan dalam penelitian ini Perilaku keagamaan siswa diukur dengan menggunakan beberapa dimensi dan indikator.

3) Kisi – kisi Instrumen Perilaku keagamaan

Dalam menentukan materi butir instrument, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrument seperti yang telah dijelaskan terdahulu indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Kisi-kisi untuk mengukur perilaku keagamaan siswa disajikan dalam bentuk kisi-kisi final setelah dikurangi butir-butir yang drop berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas butir. Di bawah ini disajikan kisi-kisi dari instrument hasil belajar siswa.

Tabel 3.2
Dimensi dan indikator Perilaku Keagamaan Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Item pertanyaan		Jumlah		
			+	-	+	-	Σ
	Keyakinan /Paham dalam beragama	1. Memperaktekan isi kandungan al-qur'an dalam kehidupan sehari - hari	1	2	1	1	2
		2. Menjalankan syariat – syariat yang telah ditentukan oleh agama	3	4	1	1	2
	Kebiasaan	1. Melakukan ibadah shalat fardu	5	6	1	1	2

sehari – hari / lingkungan	–	tepat waktu					
	/	2. Melakukan puasa – puasa sunah	7	8	1	1	2
	n	3. Mengikuti kajian – kajian keagamaan	9	10	1	1	2
		4. Menunjukkan sikap dalam Membiasakan bersodakoh dan tolong menolong	11	12	1	1	2
Pergaulan dengan teman sebayu		1. Menumbuhkan rasa saling menolong	13	14	1	1	2
		2. Membiasakan memberikan contoh yang baik terhadap teman	15	16	1	1	2
		3. Lebih mengisi waktu di dalam kegiatan di sekolah	17	18	1	1	2
		4. Memanfaatkan waktu luang dengan diskusi dengan teman	19	20	1	1	2
Sopan santun dalam bersikap/ sikap		1. Menerapkan sikap/ akhlak yang baik untuk orang tua	21	22	1	1	2
		2. Menerapkan sikap / akhlak yang baik kepada guru	23	24	1	1	2
		3. Menerapkan sikap / akhlak terhadap teman – teman	25	26	1	1	2
		4. Akhlak dalam berbicara	27	28	1	1	2
		5. Memberikan contoh yang baik	29	30	1	1	2

		dalam bergaul bersama teman					
JUMLAH					15	15	30

b) Variabel kegiatan ekstrakurikuler kepramuka (X1)

1. Devinisi konseptual

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah proses pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam berbagai kegiatan yang sangat menarik, menyenangkan, teratur, terarah praktis yang dilakukan di lingkungan alam terbuka dengan prinsip dasar dari kepramukaan, yaitu membentuk perilaku, watak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur.

2. Devinisi oprasional

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan hasil dari penelitian ini dengan memperoleh skor total yang diperoleh dari responden yang memberkan jawaban terhadap instrumen ekstrakulikuer pramuka. Ekstakulikuler keparamukaan di ukur dengan langkah pembuatan dimensi dan indikator, secara visual dapat di lihat dalam tabel kisi – kisi instrumen penelitian ekstrakulikuler keparamukaan

Tabel 3.3
Dimensi dan Indikator Kegiatan Kepramukaan Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Item pertanyaan		Jumlah		
			+	-	+	-	Σ
	Disiplin	1. tepat waktu ketika melaksanakan ibadah	1	2	1	1	2
		2. mentaati peraturan – peraturan yang di tetapkan oleh sekolah	3	4	1	1	2
		3. tidak berleha – leha dalam menjalankan tugas yang di berikan	5	6	1	1	2
	Keagamaan	1. Rajin beribadah dalam kehidupan sehari - hari	7	8	1	1	2
		2. Menerapkan kejujuran dalam lingkungan sekolah dan masyarkat	9	10	1	1	2
		3. Menanamkan rasa bersyukur ketika berbaur dengan alam	11	12	1	1	2
	Sosial	1. Membiasakan memeberi dan berbagi dalam lingkungan sekolah dan	13	14	1	1	2

		masyarakat					
		2. Respon terhadap rasa tolong menolong sesama manusia	15	16	1	1	2
		3. Menunjukkan kepeduliannya terhadap teman dan orang lain	17	18	1	1	2
	Kratif	1. Cepat tanggap dalam menghadapi sesuatu	19	20	1	1	2
		2. Selalu bertindak dalam menyelesaikan permasalahan atau mencari jalan keluar.	21	22	1	1	2
		3. Memberikan tanggapan atau ide dengan cepat	23	24	1	1	2
	Percaya diri	1. Mau menyatakan pendapatnya di tempat umum	25	26	1	1	2
		2. Berani maju di tempat terbuka ketika di suruh	27	28	1	1	2
		3. Selalu ingin menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.	29	30	1	1	2
JUMLAH					15	15	30

c) Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X2)

1. Definisi konseptual

Ekstakurikuler Rohis adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah yang berupa bimbingan ataupun arahan dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa dalam mencapai pendidikan yang berbasik agama. Dan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, keyakinan, dan penghayatan atau pemahaman siswa terhadap agama, sehingga menjadi manusia yang taat terhadap Allah SWT.

a. Definisi operasional

Kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban instrument ekstrakurikuler rohis yang diberikan oleh peneliti. Dan dalam pencapaian hasil dalam skor, peneliti menyusun dimensi dan indicator yang dimasukan

kedalam sebuah instrument. Secara visual dapat dilihat dalam table 3.8. sebagai berikut

Tabel 3.4

Dimensi dan Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Item pertanyaan		Jumlah		
			+	-	+	-	Σ
rohis	Eksistensi rohis	1. Keberadaan Rohis	1	2	1	1	2
		2. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis	3	4	1	1	2
		3. Mengamalkan yang didapat dalam kehidupan sehari – hari	5	6	1	1	2
		4. Pemahaman siswa tentang materi dalam kegiatan rohis	7	8	1	1	2
religious	Kebiasaan	1. Melaksanakan shalat fardu berjamaah secara rutin di sekolah	8	9	1	1	2
		2. Membiasakan melakukan ibadah sunah di sekolah	10	11	1	1	2
		3. Membiasakan membaca Al –	12	13	1	1	2

		Qur'an di waktu senggang di lungkunan sekolah					
		4. Mengkaji hadits – hadits tentang kehidupan sehari – hari	13	14	1	1	2
	Keyakinan	1. Yakint terhadap sang pencipta Allah SWT	15	16	1	1	2
		2. Yakin terhadap hak dan bathil	17	18	1	1	2
		3. Yakin terhadap agama yang di pegang teguh	19	20	1	1	2
		4. Yakin terhap syurga dan neraka	21	22	1	1	2
	Pembentuk an sikap	1. Sikap terhadap orang tua	23	24	1	1	2
		2. Sikap terhadap guru.	25	26	1	1	2
		3. Sikap terhadap teman dan masyarakat	27	28	1	1	2
		4. Sikap dalam menjaga ketetapan beragama	29	30	1	1	2
JUMLAH					15	15	30

E. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam memperoleh data untuk memperoleh nilai yang kemudian akan diteliti oleh peneliti, antara lain:

1. Metode Angket atau Kuesioner

Angket / Kuesioner adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden/ buakan tatap muka) dan instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan – pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden.⁶ Berupa pertanyaan pilihan ganda.

Melalui angket ini peneliti memberikan daftar pertanyaan yang akan di berikan kepada sampel penelitian yaitu anggota rohis yang aktif dalam kegiatan rohis dan yang aktif dalam kepengurusan kepramukaan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu 30 orang dari anggota

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja), 219

ekstrakurikuler peramuka dan 30 orang dari anggota ekstrakurikuler rohis. Dan hasil dari angket yang di dapat akan di olah datanya untuk mengetahui hasil penelitian. dan angket harus memiliki ukuran terhadap penelitian. untuk mengukur agar hasil peneltitian sesuai dengan prosedur penelitian, maka peneliti menggunakan jenis skala pengukuran *skala likert*

Skala pengukurannya menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pesepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut variabel penelitian.⁷

Table. 3.5
Skor Opsi Skala Sikap⁸

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang Kadang	3	Kadang Kadang	3
Pernah	2	Pernah	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

⁷ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010),. 38

⁸ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010). 39

2. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes (*testee*) dalam bentuk lisan atau tulisan.⁹ Bentuk tes dalam penelitian ini adalah bentuk tes objektif bentuk soal pilihan ganda (*Multiple Choice*) yang terdiri dari a, b, c, d dan e, untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa. siswa.

F. Uji Validitas dan Realibilitas Butir Instrument

1) Uji validitas butir instrument

Validitas atau kesahihan untuk variabel butir angket perilaku keagamaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan kegiatan ekstrakurikuler Rohis, diuji dengan menggunakan koefisien *product moment* (r), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

⁹ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik, (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).
9

¹⁰ Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ciputat: aja Mandiri, 2014).,h. 180

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Banyaknya subjek

X : Skor butir soal yang dicari validitasnya

Y : Skor total

XY : Perkalian antara skor butir soal dengan skor total

Nilai r_{xy} dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment*, pada barisan N (30) dan kolom signifikansi (0.05) = 0.329 apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal dinyatakan valid.¹¹ Adapun keterangan dari r akan dijelaskan dengan menggunakan table interpretasi nilai r sebagai berikut:

Table 3.6
Interpretasi koefisien nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,001– 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400– 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 60

Hasil uji validitas kuesioner pada ekstrakulikuler pramuka dari 30 responden uji coba terdapat pada tabel. Kuesioner dikatakan valid (shahih) apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 soal instrument ekstrakulikuler pramuka sebanyak 25 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal no 1,4,10,25,26.

Hasil uji validitas kuesioner ekstrakulikuler rohis dari 30 responden uji coba terdapat pada tabel. Kuesioner dikatakan valid (shahih) jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 soal instrument ekstrakulikuler rohis sebanyak 20 dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal, 1,2,9,10,11,14,18,19,24,28

Hasil uji validitas kuesioner perilaku keagamaan siswa dari 30 responden uji coba terdapat pada tabel. Kuesioner dikatakan valid (shahih) jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 soal instrument perilaku keagamaan siswa sebanyak 24

dinyatakan valid dan 6 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal, 7,14,16, 20,22,28.

Rangkuman hasil dari uji validitas angket dapat di lihat dalam tabel 3.9

Tabel 3.7

Rangkuman hasil Uji Validitas Angka

No	Variabel	Pra uji coba	Tidak valid	Valid
1	Ekstrakurikuler peramuka	30	5	25
2	Ekstrakurikuler Rohis	30	10	20
3	Perilaku keagamaan siswa	30	6	24

2) Uji realibilitas instrumen

Untuk mencari reliabilitas instrument dalam bentuk skala sikap rumus yang digunakan bisa menggunakan rumus Alpha cronbach sebagai berikut.¹²

¹² Supardi. Evaluasi *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(
Ciputat: Haja Mandiri., 2014),189

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas butir instrument penilaian secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$$(q=1- p)$$

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian p dan q

N = Banyaknya peserta tes

S_t^2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Nilai reliabilitas diperoleh dengan melihat pada kotak output perhitungan. Nilai Alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria pembanding yang digunakan. Memuat keputusan membandingkan r_{11} dengan

r_{table} . Kaidah keputusan : jika $r_{11} > r_{table}$ berarti reliable, dan jika $r_{11} < r_{table}$ berarti tidak reliable¹³

Dalam penelitian ini dalam instrument ekstrakurikuler pramuka dari 30 responden uji coba diperoleh r_{hitung} : 0,3556. Kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *Product moment* dengan $dk = N - 1 = 30 - 1 = 29$, $\alpha = 0.05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0.3493$. dengan demikian dapat disimpulkan karena nilai $0.3556 > 0.3493$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data angket ekstrakurikuler pramuka yang dianalisis menggunakan *alpha* adalah **reabel**.

Dan untuk instrument ekstrakurikuler rohis dari 30 responden uji coba diperoleh r_{hitung} : 0.4777. Kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *Product moment* dengan $dk = N - 1 = 30 - 1 = 29$, $\alpha = 0.05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0.3493$. dengan demikian dapat disimpulkan karena nilai $0.4777 > 0.3493$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data angket

¹³ Ridwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta. 2004), 128

ekstrakurikuler rohis yang dianalisis menggunakan *alpha* adalah **reabel**.

Dan untuk instrument perilaku keagamaan siswa dari 30 responden uji coba diperoleh r_{hitung} : 0.4624. Kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *Product moment* dengan $dk = N - 1 = 30 - 1 = 29$, $\alpha = 0.05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0.3493$. dengan demikian dapat disimpulkan karena nilai $0.4624 > 0.3493$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data angket perilaku keagamaan siswa yang dianalisis menggunakan *alpha* adalah **reabel**. Untuk memperjelas penguraian data tentang hasil ujireabilitas angket dari ketiga variabel berikut ini rekapitulasi hasil uji rabilitas sebagaimana tertera pada tabel 1.10, berikut:

Tabel 3.8
Gambaran Uji Reabilitas

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Ekstrakurikuler Pramuka	0.3556	0.349	reliabel
2	Ekstakurikuler Rohis	0.4777	0.349	Reliable
3	Perilaku Keagamaan siswa	0.4624	0.349	Reliable

G. Pelaksanaan Perlakuan

1. Angket

Angket perilaku keagamaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan rohis yang digunakan dalam skala Likert.¹⁴ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka dan rohis terhadap perilaku keagamaan siswa. Angket diisi oleh siswa secara individu.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik statistika, baik statistika deskriptif maupun statistika inferensial. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistika deskriptif digunakan untuk menyajikan data masing-masing variabel

¹⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. (Bandung:Alfabeta,2010). 91

penelitian secara tunggal, yaitu variabel pengaruh ekstrakurikuler pramuka dan rohis terhadap perilaku keagamaan siswa.

Statistika deskriptif yang digunakan adalah ukuran gejala pusat yang meliputi rata-rata, median dan modus, dan ukuran penyebaran atau variabilitas dengan menggunakan standar deviasi dan rentangan skor. Selain ukuran gejala pusat dan ukuran penyebaran untuk keperluan penyebaran data digunakan juga tabel frekuensi dan grafik yaitu histogram dan poligon. Penyajian data masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan menyajikan rata-rata standar deviasi, median, modus, skor minimum dan skor maksimum, rentang skor, tabel frekuensi histogram dan poligon.

Sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Statistika inferensial yang digunakan adalah untuk uji coba instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas; Uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data; dan Uji hipotesis penelitian yang meliputi uji korelasi, dan regresi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis.

1) Pengujian Persyaratan Pengelolaan Data

Pengujian persyaratan dalam pengelolaan data diperoleh untuk melakukan pengujian hipotesis dengan korelasi atau analisis regresi dalam hitungan statistic

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel bertujuan untuk menilai apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Dengan perkataan lain: “apakah sampel telah mewakili karakteristik populasi?”¹⁵ Untuk uji normalitas statistik yang digunakan adalah menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan nilai p 2 sisi (*two tailed*). Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah apabila hasil perhitungan KS dengan 2 sisi lebih besar dari 0.05 (Nilai sig. >0.05) maka data distribusi normal.¹⁶

b. Pengujian hipotesis

1) Uji t (persal)

¹⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung:Alfabeta,2010) ,. 266-468.

¹⁶ Sugiono Dan Agus Susanto, *Cara Mudah SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta. 2015), 232

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y secara individual (persial). Adapun untuk mendapatkan hasil dalam uji t ini, menggunakan rumus yang digunakan untuk uji signifikan ini dengan koefisien Product moment dengan sebagai berikut¹⁷

$$\frac{r\sqrt{(N-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Terhitung

r : korelasi product moment

n : banyak sampel

adapun kriteria dalam pengujian ini adalah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima berarti ada hubungan signifikan variabel indeviden secara individual dengan variabel dependen

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kanlitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2011),. 184

- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan variabel independen secara individual dengan variabel dependen

Nilai hitung masing – masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan computer. Penyajian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan memperhatikan tingkat signifikan dan banyak sampel yang digunakan untuk penelitian ini, tingkan signifikan yang digunakan 5 % dan 1 % untuk penentuan t_{tabel} digunakan sampel $(n) = 30$

- 2) Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determnasi (R^2), merupakan rumusan untuk mengetahui tingkatan ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi¹⁸ dan hasil ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antar 0 (nol) sampai 1 (satu). Jika hasil

¹⁸ Sugiono, Sugiono, *Metode Penelitian Kanlitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2011), 8

koefisien nol berarti variabel independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila variabel independent pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien yang digunakan adalah adjusted R square. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh satu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel x terhadap variasi nilai turunya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase. koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dimana nilai R^2 berkisar $0 < R^2 < 1$

3) Korelasi ganda

Korelasi ganda menggunakan rumus yang digunakan apabila hipotesis yang dilakukan variabel independen X_1 dan X_2 secara bersama – sama disebut juga dengan hipotesis alternative sehingga dapat diketahui korelasi variabel independen X_1 dan X_2 variabel Y .

Rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2} = \frac{\sqrt{r_{2yx_1}^2 + r_{2yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}}}{1 - r_{2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersamaan sama dengan variabel y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara variabel X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara variabel X_2 dengan Y

c. Hipotesis statistic

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan di atas, maka hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$H_0 : p_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : p_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh)¹⁹

1. Hipotesis pertama

$H_0 : \beta_1 = 0$: terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap perilaku keagamaan siswa di SMKN 2 Pandeglang

$H_a : \beta_1 > 0$: tidak ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap perilaku keagamaan siswa di SMKN 2 Pandeglang

2. Hipotesis kedua

$H_0 : p_1 = 0$: terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku keagamaan siswa di SMKN 2 Pandeglang

$H_a : \beta_1 > 0$: tidak ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku keagamaan siswa di SMKN 2 Pandeglang

3. Hipotesis ketiga

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2011),. 104

$H_0 : p_1 = 0$: terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan rohis terhadap perilaku keagamaan siswa di SMKN 2 Pandeglang

$H_a : p_1 \neq 0$: tidak ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan rohis terhadap perilaku keagamaan siswa di SMKN 2 Pandeglang